

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Audit adalah suatu prosedur yang dilakukan untuk menilai atau memeriksa sesuatu sistematis yang bertujuan untuk menilai dan evaluasi informasi keuangan dan operasional suatu entitas. Dalam konteks pengelolaan keuangan negara, kualitas audit menjadi sangat penting, terutama di lembaga - lembaga publik seperti Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). BPKP memiliki peran vital dalam memastikan bahwa penggunaan anggaran publik dilakukan secara efektif, efisien, dan akuntabel. Salah satu lokasi strategis dalam pengawasan ini adalah BPKP Perwakilan Kepulauan Riau, yang berfungsi mengawasi penggunaan anggaran di wilayah Kepulauan Riau yang memiliki dinamika ekonomi dan sosial yang unik. Seiring berjalannya waktu, penilaian terhadap kualitas audit menjadi hal yang bersifat subjektif, tergantung pada perspektif yang digunakan untuk melakukan evaluasi.

Keputusan Presiden No. 166 Tahun 2000 mengatur mengenai kedudukan, tugas, fungsi, kewenangan, serta struktur organisasi dan tata kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND). Dalam peraturan tersebut, terjadi perubahan paradigma terhadap fungsi BPKP, yang sebelumnya berperan sebagai auditor pemerintah (*government auditor*), kini bertransformasi menjadi evaluator pemerintah (*government evaluator*). Meskipun demikian, BPKP tetap berperan sebagai auditor untuk kebutuhan audit yang diminta oleh pemerintah pusat serta untuk kasus - kasus tertentu, seperti yang melibatkan tindak pidana korupsi,

melalui audit forensik dan investigasi. Mengingat luasnya cakupan dan ruang lingkup pemeriksaan serta pengawasan yang dilakukan oleh BPKP, penting untuk memiliki penentuan yang jelas mengenai kualitas audit internal pemerintah, yang mencakup dua aspek utama, yakni kompetensi dan independensi. Secara keseluruhan, kualitas audit sangat bergantung pada kualitas individu auditor yang bersangkutan.

Kasus penyimpangan laporan keuangan yang mengakibatkan kerugian negara masih sering terjadi di Indonesia, yang menunjukkan bahwa independensi dan kompetensi auditor masih belum sepenuhnya terjaga. Salah satu contoh adalah Kasus kerugian negara yang diakibatkan oleh korupsi pengelolaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) di pelabuhan Batu Ampar, Batam. Dari hasil audit yang dilakukan oleh BPKP Kepulauan Riau, kerugian negara yang diperkirakan akibat praktik ini adalah sekitar Rp. 9,63 miliar. Kasus ini bermula dari kerja sama operasi yang dilakukan oleh Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam (BP Batam) dengan beberapa perusahaan sejak tahun 2015 hingga 2021 untuk layanan pemanduan dan penundaan kapal di pelabuhan wilayah Batam (Sumber: Kejati Kepri, 2024).

Berdasarkan kasus tersebut, mengungkapkan adanya kelemahan dalam independensi dan kompetensi auditor internal di BPKP Kepulauan Riau, hal ini berdampak pada kualitas audit yang diperoleh, dimana etika auditor belum sepenuhnya terjaga. Fenomena ini mengindikasikan perlunya penelitian lebih mendalam mengenai pengaruh independensi, kompetensi auditor, dan teknologi informasi terhadap kualitas audit, serta bagaimana etika auditor dapat memperkuat

hubungan tersebut.

Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa pelaksanaan pemerintahan dan akuntabilitas melalui sistem yang ada berjalan sesuai dengan harapan. Untuk menjalankan tugas pengawasan intern, APIP memerlukan dukungan sumber daya manusia yang kompeten, independen, dan patuh terhadap kode etik. Salah satu aktivitas utama yang dilakukan oleh APIP adalah pelaksanaan audit.

Dalam pelaksanaan audit auditor harus memiliki independensi yang dimana independensi auditor di BPKP diperlukan untuk menjaga objektivitas dan menghindari konflik kepentingan, khususnya saat auditor BPKP melakukan audit terhadap instansi yang berhubungan erat dengan pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Handayani *et al*, 2024) dan (Sumartono., Yamin, Sonia 2021), ditemukan bahwa independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (David Nehemia Sabarwan & Hexana, 2024) dan (Kusuma *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa independensi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh etika auditor.

Selain independensi, kompetensi auditor termasuk pengetahuan, keterampilan dan pengalaman sangat penting dalam menentukan hasil audit yang berkualitas. Auditor internal BPKP perlu memiliki keahlian yang cukup dalam memahami peraturan, mengidentifikasi risiko, dan menjalankan prosedur audit dengan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Junaid, Haeruddin, and Nur 2021) dan (Azhari, et al 2020), ditemukan bahwa kompetensi memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, penelitian oleh (Susanti, et al 2021) dan (Sumartono., Yamin, Sonia 2021) menunjukkan bahwa kompetensi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Kemudian tekanan fungsi audit internal pemerintah untuk menggunakan teknologi informasi (TI) dalam menjalankan pekerjaannya seperti yang telah digunakan oleh auditor eksternal pemerintah, auditor internal di organisasi swasta, atau auditor internal di tingkat kementerian. Penggunaan teknologi informasi (TI) merupakan adaptasi dari kemajuan dan tuntutan teknologi dari era industri 4.0 di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Junaid *et al.*, 2021) sebelumnya sudah membuktikan adanya pengaruh langsung antara teknologi informasi terhadap efektivitas audit internal dan kualitas pekerjaan audit terhadap efektivitas audit internal pemerintah. Penelitian yang dilakukan (Soedaryono, 2024) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam praktik audit dapat memberikan kontribusi yang relevan dengan peningkatan hasil kualitas audit. Sementara menurut studi yang dilakukan (Handayani *et al*, 2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak memberikan dampak terhadap kualitas audit memoderasi secara penuh hubungan antara teknologi informasi dan skeptisisme profesional.

Meskipun sejumlah penelitian telah menyoroti faktor - faktor individu seperti independensi dan kompetensi auditor, serta penggunaan teknologi informasi dalam kualitas audit, belum banyak penelitian yang menguji peran etika auditor sebagai variabel moderating dalam hubungan tersebut. Etika auditor diyakini memiliki peran penting dalam menjaga objektivitas dan integritas

auditor, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Menurut (AAIPI 2021) etika auditor merupakan prinsip moral dan nilai yang digunakan oleh auditor sebagai pedoman tingkah laku dalam melaksanakan tugas pengawasan intern. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap yang ada dengan mengeksplorasi peran etika auditor sebagai variabel moderating yang dapat memperkuat hubungan antara independensi, kompetensi, dan teknologi informasi terhadap kualitas audit.

Dapat disimpulkan bahwa masih terdapat perbedaan dalam temuan-temuan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari independensi auditor, kompetensi auditor, dan teknologi informasi terhadap kualitas audit di BPKP Kepulauan Riau, serta untuk memahami bagaimana peran etika auditor sebagai variabel moderasi. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya menjaga dan meningkatkan independensi, kompetensi, teknologi informasi, dan etika auditor dalam konteks pengawasan pemerintahan. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk mengambil Kantor BPKP Perwakilan Kepulauan Riau sebagai objek penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan - permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya kepercayaan publik terhadap kualitas audit
2. Tantangan dalam menjaga independensi auditor internal

3. Masih lemahnya kompetensi auditor internal
4. Peran etika auditor yang belum optimal
5. Minimnya pemanfaatan teknologi informasi dalam proses audit
6. Tuntutan adaptasi terhadap era industri 4.0
7. Kesenjangan hasil penelitian tentang independensi, kompetensi auditor dan teknologi informasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan di BPKP Batam, Kepulauan Riau, dengan responden yang terdiri dari auditor internal pemerintah. Sampel penelitian ini diambil dari para auditor internal yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan isu - isu yang telah dihadapi sebelumnya, maka pertanyaan penelitian dalam studi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah independensi, kompetensi dan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
5. Apakah etika auditor mampu memoderating pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit ?
6. Apakah etika auditor mampu memoderating pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit ?

7. Apakah etika auditor mampu memoderating pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas audit ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit di BPKP Perwakilan Kepulauan Riau.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit di BPKP Perwakilan Kepulauan Riau.
3. Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas audit di BPKP Perwakilan Kepulauan Riau.
4. Untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi dan teknologi informasi terhadap kualitas audit di BPKP Perwakilan Kepulauan Riau.
5. Untuk mengetahui terkait etika auditor yang mampu memoderating pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit di BPKP Perwakilan Kepulauan Riau.
6. Untuk mengetahui terkait etika auditor yang mampu memoderating pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit di BPKP Perwakilan Kepulauan Riau.
7. Untuk mengetahui terkait etika auditor yang mampu memoderating pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas audit di BPKP Perwakilan Kepulauan Riau.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan mencapai tujuan diatas, penulis berharap dapat memperoleh manfaat berikut :

1) Bagi Mahasiswa

Memberikan wawasan tentang aspek – aspek yang mempengaruhi kualitas audit, khususnya peran independensi, kompetensi, teknologi informasi, dan etika auditor, sehingga dapat menjadi referensi dalam pembelajaran dan pengembangan keahlian di bidang akuntansi dan audit.

2) Bagi FEBM UMRAH

Menambah wawasan keilmuan di bidang akuntansi dan audit, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya dalam konteks sektor maritim.

3) Bagi penelitian selanjutnya

Menjadi referensi atau bahan kajian bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian serupa, baik dengan variabel yang sama maupun dengan lingkup yang lebih luas, seperti sektor lainnya atau penggunaan metode analisis yang berbeda.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang jelas dan terstruktur bagi pembaca agar dapat memahami dengan baik isi penelitian ini. Setiap bab secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama ini menguraikan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan, batasan-batasan yang ada dalam penelitian, serta sistematika penyusunan penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Bab kedua di dalamnya mengemukakan serta menjelaskan tentang hal - hal yang mendasari penelitian ini yang terjadi dari teori - teori ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan permasalahan pada temuan ini, hasil temuan - temuan terdahulu serta hipotesis penelitian yang memberikan gambaran apa yang akan diteliti.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga menguraikan mengenai variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian, definisi operasionalnya, serta populasi dan sampel yang menjadi objek penelitian. Selain itu, dibahas pula jenis dan sumber data yang akan digunakan, cara pengumpulan data, dan metode yang digunakan untuk menganalisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan gambaran umum lokasi kajian, deskripsi data yang diperlukan serta metode analisis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini terdiri dari Kesimpulan dan saran.

